

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan

Dina Fitri Wulandari¹, Qahfi Romula Siregar²

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 04 Desember 2024

Revised: 11 Januari 2025

Accepted: 20 Mei 2025

Keywords:

Financial Literacy,
Financial Awareness,
Financial Well-being and
Financial Management

Correspondence:

Qahfi Romula Siregar

qahfiromula@umsu.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kesadaran keuangan terhadap kesejahteraan finansial melalui manajemen keuangan pada generasi sandwich di Kota Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat generasi sandwich di wilayah Kota Banda Aceh yang jumlah pastinya tidak diketahui, sehingga sampel diambil dengan teknik quota sampling sebanyak 100 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur statistik dengan model Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kesadaran keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Kedua variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan, yang pada gilirannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Selain pengaruh langsung, literasi keuangan dan kesadaran keuangan juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan finansial melalui manajemen keuangan sebagai variabel intervening.

This study aims to determine the influence of financial literacy and financial awareness on financial well-being through financial management among the sandwich generation in Banda Aceh City. The approach used is associative with a quantitative method. The population consists of the entire sandwich generation community in Banda Aceh City, whose exact number is unknown, so the sample was determined using a quota sampling technique of 100 individuals. Data collection instruments included interviews, documentation studies, and questionnaires. The data analysis technique applied is statistical path analysis using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) model. The results show that financial literacy and financial awareness significantly influence financial well-being. Both variables also significantly affect financial management, which in turn has a positive and significant effect on financial well-being. In addition to the direct effects, financial literacy and financial awareness also have indirect effects on financial well-being through financial management as an intervening variable.

This is an openaccess article under the [CC BY NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Pendahuluan

Di tengah perubahan ekonomi yang terus berlangsung, istilah "sandwich generation" semakin sering muncul dalam pembahasan mengenai kondisi keuangan keluarga modern. Generasi sandwich mengacu pada individu, biasanya berusia antara 30 hingga 50-an, yang berada di posisi tengah dengan dua tanggung jawab besar: membesarkan anak-anak di satu sisi dan merawat orang tua yang menua di sisi lainnya. Situasi ini menciptakan tantangan keuangan yang signifikan, terutama di masyarakat dengan struktur keluarga yang memiliki banyak tanggung jawab. Meskipun mereka menghadapi beban berat dari tanggung jawab ganda tersebut, individu dalam generasi sandwich menunjukkan tingkat ketahanan yang tinggi (Ubaidah et al., 2024).

Generasi Sandwich merupakan kelompok generasi yang saat ini menghadapi tekanan dari dua sisi kehidupan yang berbeda, yaitu generasi yang lebih tua dan generasi yang lebih muda. Generasi ini 'terhimpit' di antara dua kelompok usia yang berbeda, yakni generasi orang tua yang sudah lanjut usia dan generasi anak-

anak yang masih memerlukan dukungan. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan situasi ini, seperti 'club sandwich', yang menggambarkan orang-orang dalam rentang usia 50-60 tahun, serta 'sandwich terbuka', yang menunjukkan kondisi di mana mereka harus memenuhi tanggung jawab ganda. (Wahyuni et al., 2024)

Berada pada posisi di antara dua generasi diibaratkan sebagai sandwich atau seperti roti apit dimana keadaan mereka terhimpit akibat peran ganda tersebut. Generasi sandwich harus menanggung berbagai biaya hidup dan merencanakan masa depan mereka, termasuk untuk pendidikan, karir, kesehatan, tempat tinggal, kendaraan, dan pernikahan. Mereka juga terkadang perlu membantu membiayai kehidupan saudara mereka atau melunasi utang yang ditinggalkan oleh orang tua. Selain itu, mereka harus mempersiapkan biaya untuk kebutuhan sehari-hari, kesehatan, dan pendidikan anak-anak mereka (Dewi et al., 2024).

Beban berlapis generasi sandwich di Indonesia ini menghadapi beban keuangan yang berat karena memiliki kewajiban finansial terhadap berbagai pihak seperti yang ada di gambar diatas. Generasi sandwich ini mengacu kepada mereka yang harus menjalankan peran ganda dalam urusan keuangan karena harus membiayai tiga generasi yaitu diri sendiri, orang tua, dan anak (Marunduri & Siregar, 2024).

Kesejahteraan keuangan generasi sandwich menggambarkan adanya beban ekonomi ganda yang ditanggung oleh kelompok usia ini, di mana mereka harus membagi sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan orang tua sekaligus anak-anak mereka. Kondisi ini menciptakan tekanan ekonomi yang signifikan, disebabkan oleh meningkatnya biaya hidup sehari-hari, biaya perawatan kesehatan orang tua yang semakin lanjut usia, serta biaya pendidikan anak yang semakin mahal. Tantangan dalam hal perilaku keuangan ini semakin terasa karena mereka kurang memiliki perencanaan keuangan jangka panjang yang memadai. (Wahyuni et al., 2024).

Kesejahteraan Keuangan mengacu pada kondisi finansial yang sehat, bahagia, dan nyaman dalam menjalani aktivitas sehari-hari karena adanya keseimbangan antara rasa aman di masa depan dan manajemen keuangan yang baik di masa kini. Dengan dunia yang kini dilanda krisis akibat pandemi Covid-19, semua orang khawatir dengan situasi keuangannya. Khawatir dengan kondisi keluarganya, karir, kesehatan, hilangnya pendapatan, ketidakmampuan untuk membayar cicilan pinjaman, mengakibatkan masalah kesehatan fisik dan mental. Kekhawatiran ini memengaruhi pola pikir, kepercayaan diri, dan kinerja pekerjaan. Ada beberapa prinsip dalam kesejahteraan keuangan yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan (Muhammad, 2022)

Kesejahteraan keuangan sebagian besar tumbuh dari literatur yang meneliti pengetahuan dan pendidikan keuangan. Pengetahuan keuangan objektif hanya memiliki hubungan yang rendah dengan perilaku keuangan, dan intervensi pendidikan keuangan untuk memberikan pengetahuan tidak banyak berpengaruh. (Salsabila & Hapsari, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan bukan hanya sekedar tentang keuangan, melainkan juga kemampuan dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengaur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik, dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan ataupun lingkungan sekitar. Tercapainya kesejahteraan keuangan didasari pada pengetahuan keuangan yang baik dan benar yang akan menciptakan kenyamanan atas situasi keuangan serta keyakinan dalam memenuhi kebutuhan keuangan darurat (Arlinda, 2022)

Pengetahuan keuangan lebih dari sekedar pemahaman tentang uang, melainkan juga kemampuan dalam mengelola, mengatur, dan mengantisipasi risiko keuangan untuk membuat keputusan yang bijak. Dengan pemahaman yang baik, seseorang dapat mencapai kesejahteraan keuangan, merasa nyaman, dan yakin dalam menghadapi kebutuhan darurat. Selain itu, pengelolaan keuangan yang tepat membantu mengontrol penggunaan aset dan mencegah perilaku konsumtif berlebihan yang dapat merugikan kondisi keuangan pribadi (Siregar & Simatupang, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sehingga dapat berkembang demi hidup yang lebih baik dan sejahtera di masa depan. Pentingnya literasi keuangan ialah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia sehingga dapat melakukan pengelolaan keuangan secara cerdas (Gunawan & Koto, 2017).

Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk

mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat. (Santiara & Sinarwati, 2023)

Literasi keuangan ini merupakan kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. (Wahyuni et al., 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah kesadaran keuangan. Kesadaran diri terhadap uang juga merupakan bagian yang cukup penting untuk menyelamatkan kita dari masalah masalah keuangan. Kesadaran keuangan merupakan kondisi dimana seseorang mulai sadar akan keuangan melalui pemahaman keuangan yang dia miliki, dan mulai melakukan pengelolaan uang untuk menghindari masalah-masalah keuangan (Pahlevi & Nashrullah, 2020).

Kesadaran keuangan merupakan kondisi di mana seseorang mulai sadar akan keuangan melalui pemahaman keuangan yang dia miliki, dan mulai melakukan pengelolaan uang untuk menghindari masalah-masalah keuangan. Tingkat kesadaran keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, yang artinya perencanaan keuangan yang semakin baik didapat dari tingkat kesadaran perencanaan keuangan individu itu sendiri (Masithoh, 2025)

Berdasarkan prariset yang penulis lakukan terhadap 20 pelaku Generasi sandwich di kota Banda Aceh maka di temukan fenomena masalah tentang kesejahteraan keuangan sebagai berikut: Berdasarkan pernyataan di atas, 30% Sering mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar bulanan, hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk mencukupi kebutuhan pokok. Kesulitan ini sering diperburuk oleh kurangnya tabungan atau akses ke layanan keuangan yang memadai. 25% Sering merasa cemas atau khawatir tentang keuangan, ini terjadi karena ketidakpastian terkait pendapatan, pengeluaran yang tinggi atau ketidakmampuan untuk menabung. 25% Tidak memiliki dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga, hal ini disebabkan oleh kurangnya perencanaan keuangan, pendapatan yang terbatas, atau pengeluaran yang melebihi kemampuan. Dan 20% merasa diri tidak akan pernah bisa mencapai tujuan keuangan jangka panjang, sebuah kondisi di mana sebagian orang merasa pesimis atau ragu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan mereka di masa depan, ketidakmampuan mengelola pengeluaran.

Berdasarkan hasil survey 45% tidak memisahkan uang untuk kebutuhan sekarang dan jangka panjang, hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut tidak memisahkan dan untuk kebutuhan saat ini dan jangka panjang, yang menunjukkan kurangnya perencanaan keuangan yang baik. 30% Tidak mencatat pengeluaran dan memonitor transaksi keuangan. hal ini bisa mengarah pada pemborosan, kesulitan mengatur keuangan, dan sulitnya mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dan 25% Tidak memiliki anggaran bulanan untuk mengatur pengeluaran, menunjukkan bahwa banyak orang tidak membuat perencanaan keuangan bulanan, yang dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan dan kesulitan dalam mengelola uang.

Kajian Teori

Kesejahteraan Keuangan

Menurut (Ikhsan & Susdiani, 2022) kesejahteraan keuangan merupakan persepsi, perasaan, dan pandangan tentang status keuangan dilihat dari posisi keuangan saat ini. Kesejahteraan keuangan didefinisikan suatu kondisi dimana individu dapat sepenuhnya memenuhi tanggung jawab keuangan, merasa aman di masa depan dengan keuangan mereka, dan mampu membuat pilihan-pilihan dalam hidup yang memungkinkan mereka mendapatkan kenikmatan hidup.

Menurut (Batista & Ayu, 2023) kesejahteraan keuangan merupakan keadaan dimana individu memiliki persiapan dalam memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan atau mampu membayar kewajiban keuangan untuk saat ini serta masa depan, dan mampu menentukan pilihan untuk dapat menikmati hidupnya memberi pandangan bahwa Kesejahteraan keuangan berarti komponen kesejahteraan umum dan dengan demikian dapat didefinisikan sebagai 'keadaan sehat, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran finansial'.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahap yang meliputi : perencanaan , penyimpanan , penggunaan , pencatatan serta pengawasan yang kemudian di akhiri dengan pertanggung jawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya dana / uang dalam sebuah instansi pada kurun waktu tertentu.(Rahayu et al., 2018)

Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan. Ini adalah salah satu kemampuan manajemen keuangan setiap harinya dapat berpengaruh dengan keamanan keuangan serta standar hidup individu itu sendiri. Didapatkan kesalahan dalam mengelola keuangan ini dapat menyebabkan berbagai masalah finansial, termasuk ketidakstabilan keuangan.(Hasmaini & Siregar, 2024)

Literasi Keuangan

Menurut (Yashika & Siregar, 2022) Literasi Keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Literasi Keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat. Literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat (Gunawan et al., 2020)

Literasi keuangan ialah kemampuan bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan. Pemahaman yang mendalam dalam domain keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang cerdas dalam mengelola keuangan mereka, begitu juga sebaliknya (Ilyas et al., 2024)

Kesadaran Keuangan

Kesadaran Keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dikenal sebagai kesadaran keuangan. Dalam konteks mahasiswa, Meningkatkan kesadaran keuangan dapat membantu mereka mengelola uang mereka secara lebih baik dan menghindari membuat keputusan keuangan yang dapat merugikan. (Fandiyanto et al., 2024)

Menurut (Arlinda, 2022) kesadaran keuangan adalah orang-orang yang dididik berhubungan dengan keuangan akan lebih sadar akan cara mengelola keuangan milik sendiri dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Ketika seseorang menjadi sadar keuangan, seseorang mulai memahami keuangan milik sendiri serta memulai pengelolaan keuangan agar terhindar masalah keuangan. Jika seseorang sadar akan keuangannya, maka akan lebih terkelola dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang mengambil sampel dari satu populasi. Pendekatan yang digunakan adalah eksplanatori, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Sampel diperhitungkan dengan menggunakan rumus Lemeshow maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden, dan digenapkan menjadi 100 responden. Sebelum dilakukan pengumpulan data, penulis harus terlebih dahulu menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksi.

Hasil Dan Pembahasan

Construk Reability and Validity

Tabel Construk Reability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1. Literasi Keuangan	0.921	0.939	0.939	0.721
X2. Kesadaran Keuangan	0.954	0.955	0.962	0.759
Y. Kesejahteraan Keuangan	0.918	0.927	0.937	0.714
Z. Pengelolaan Keuangan	0.946	0.949	0.955	0.727

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel

1. Literasi Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,939 > 0,600$ maka variabel Literasi Keuangan adalah reliable
2. Kesadaran Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,962 > 0,600$ maka Kesadaran keuangan adalah reliable.
3. Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,937 > 0,600$ maka variabel Kesejahteraan Keuangan adalah reliable.
4. Pengelolaan Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,955 > 0,600$ maka variabel Pengelolaan Keuangan adalah reliable.

Validitas Konvergen

Tabel Validitas Konvergen

	X1. Literasi Keuangan	X2. Kesadaran Keuangan	Y. Kesejahteraan Keuangan	Z. Pengelolaan Keuangan
X1.1	0.836			
X1.2	0.903			
X1.3	0.704			
X1.4	0.814			
X1.5	0.901			
X1.6	0.917			
X2.1		0.809		
X2.2		0.923		
X2.3		0.834		
X2.4		0.916		
X2.5		0.883		
X2.6		0.833		
X2.7		0.901		
X2.8		0.864		
Y.1			0.710	
Y.2			0.914	
Y.3			0.903	
Y.4			0.793	
Y.5			0.871	

Y.6			0.863	
Z.1				0.874
Z.2				0.807
Z.3				0.832
Z.4				0.831
Z.5				0.803
Z.6				0.881
Z.7				0.888
Z.8				0.901

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Nilai outer loading untuk variabel Kesejahteraan Keuangan lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kesejahteraan Keuangan dinyatakan valid.
2. Nilai outer loading untuk variabel Pengelolaan Keuangan lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Penegelolaan Keuangan dinyatakan valid.
3. Nilai outer loading untuk variabel Literasi Keuangan lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Literasi Keuangan dinyatakan valid.
4. Nilai outer loading untuk variabel Kesadaran Keuangan lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kesadaran keuangan dinyatakan valid.

Validitas Diskriminan

Tabel Validitas Diskriminan

	X1. Literasi Keuangan	X2. Kesadaran Keuangan	Y. Kesejahteraan Keuangan	Z. Pengelolaan Keuangan
X1. Literasi Keuangan				
X2. Kesadaran Keuangan	0.668			
Y. Kesejahteraan Keuangan	0.735	0.827		
Z. Pengelolaan Keuangan	0.716	0.862	0.870	

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Variabel Literasi Keuangan dengan Kesadaran Keuangan sebesar $0,668 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) Literasi Keuangan dengan Kesejahteraan keuangan sebesar $0,735 < 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Literasi Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebesar $0,716 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Literasi keuangan dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Kesadaran keuangan dengan Kesejahteraan Keuangan sebesar $0,827 < 0,900$, nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Kesadaran Keuangan dengan Penngelolaan Keuangan sebesar $0,862 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Kesadaran Keuangan dinyatakan valid.
3. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Kesejahteraan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan adalah sebesar $0,870 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Kesejahteraan Keuangan dinyatakan valid.

R-Square

Tabel Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y. Kesejahteraan Keuangan	0.726	0.713

Z. Pengelolaan Keuangan	0.723	0.714
--------------------------------	--------------	--------------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh Literasi Keuangan dan Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai R-Square 0,726 mengindikasi bahwa variabel pengaruh Literasi Keuangan dan Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan sebesar 72,6 % atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk kuat, dan 27,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Bahwa variabel pengaruh Literasi Keuangan dan Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai R-Square 0,723 mengindikasi bahwa variabel pengaruh Literasi Keuangan dan Kesadaran Keuangan terhadap pengelolaan Keuangan sebesar 72,3 % atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk kuat, dan 27,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

F Square

Tabel F Square

	X1. Literasi Keuangan	X2. Kesadaran Keuangan	Y. Kesejahteraan Keuangan	Z. Pengelolaan Keuangan
X1. Literasi Keuangan			0.078	0.154
X2. Kesadaran Keuangan			0.094	0.929
Y. Kesejahteraan Keuangan				
Z. Pengelolaan Keuangan			0.198	

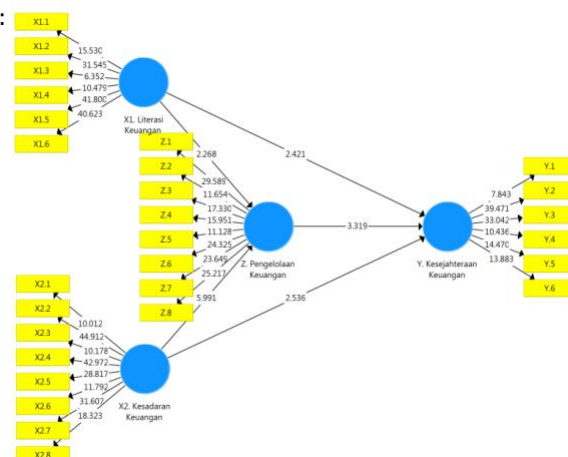
Dari tabel 4.12 diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut

1. Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai F Square=0,078 maka memiliki efek yang lemah.
2. Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan keuangan memiliki nilai F Square=0,094 maka memiliki efek yang lemah.
3. Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan keuangan memiliki nilai F Square=0,198 maka memiliki efek yang medium.
4. Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan keuangan memiliki nilai F Square=0,154 maka memiliki efek yang medium.
5. Kesadaran keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki nilai F Square=0,929 maka memiliki efek yang besar.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan F-Square adalah berpengaruh namun pengaruh yang dimiliki setiap variabel medium.

Pengujian Signifikan Koefisien Jalur Model Struktural

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar PLS Bootstrapping

Pengujian Pengaruh Langsung

Tabel Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Literasi Keuangan -> Y. Kesejahteraan Keuangan	0.203	0.214	0.084	2.421	0.016
X1. Literasi Keuangan -> Z. Pengelolaan Keuangan	0.267	0.282	0.118	2.268	0.024
X2. Kesadaran Keuangan -> Y. Kesejahteraan Keuangan	0.288	0.280	0.114	2.536	0.012
X2. Kesadaran Keuangan -> Z. Pengelolaan Keuangan	0.656	0.640	0.109	5.991	0.000
Z. Pengelolaan Keuangan -> Y. Kesejahteraan Keuangan	0.442	0.441	0.133	3.319	0.001

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,203 (positif), maka peningkatan nilai variabel Literasi Keuangan akan diikuti peningkatan variabel Kesejahteraan Keuangan. Pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai P-Values sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan.
2. Pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,267 (positif), maka peningkatan nilai variabel Literasi Keuangan akan diikuti peningkatan variabel Pengelolaan keuangan. Pengaruh variabel Literasi Keuangan Pengelolaan Keuangan memiliki nilai P-Values sebesar $0,024 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Pengelolaan Keuangan.
3. Pengaruh langsung variabel Kesadaran Keuangan) terhadap variabel Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,288 (positif), maka peningkatan nilai variabel Kesadran Keuangan akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Konsumtif. Pengaruh variabel Kesadran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai P-Values sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kesdara Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan.
4. Pengaruh langsung variabel Kesadaran Keuangan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,656 (positif), maka peningkatan nilai variabel Kesadran Keuangan akan diikuti peningkatan variabel Pengelolaan Keuangan. Pengaruh variabel Kesadran Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kesadaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
5. Pengaruh langsung variabel Pengelolaan Keuangnan terhadap Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,442 (positif), maka peningkatan nilai variabel Pengelolaan Keuangan akan diikuti peningkatan variabel Kesejahteraan Keuangan. Pengaruh variabel Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan memiliki nilai P-Values sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Literasi Keuangan -> Z. Pengelolaan Keuangan -> Y. Kesejahteraan Keuangan	0.118	0.120	0.059	1.994	0.047

X2. Kesadaran Keuangan -> Z. Pengelolaan Keuangan -> Y. Kesejahteraan Keuangan	0.290	0.285	0.104	2.776	0.006
---	-------	-------	-------	-------	--------------

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

1. Nilai P Values pengaruh tidak langsung antara variabel Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan dimediasi Pengelolaan Keuangan sebesar $0,047 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pengelolaan Keuangan memediasi pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan.
2. Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan dimediasi Pengelolaan Keuangan sebesar $0,006 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pengelolaan Keuangan memediasi pengaruh antara Kesadran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,203 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Generasi Sandwich di Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan & Siregar, 2024) (Luis & Nuryasman, 2020), (Salsabila & Hapsari, 2022), (Safitri et al., 2022), (Trisuci, 2023), (Gunawan & Koto, 2017), dan (Ramadhania & Krisnawati, 2024). bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Pengaruh Keadaran Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel Kesadaran Keuangan terhadap variabel Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,288 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Kesadran keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Generasi Sandwich di Kota Banda Aceh.

Generasi Sandwich di Kota Banda Aceh, individu yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola keuangan seperti memahami produk keuangan, membuat anggaran, dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak cenderung memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengatur keuangan sehari-hari, merencanakan masa depan, serta menghindari tekanan finansial.

Literasi keuangan merupakan hal penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki setiap individu akan berdampak terhadap keputusan keuangan yang akan diambil yang hanya berdasarkan kurangnya keinginan serta persepsi dalam menerima nasehat keuangan yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan keuangan. Kemampuan dalam menganalisis dan memahami alternatif keuangan, perencanaan masa depan, dan dapat memberikan tanggapan yang tepat terhadap suatu hal yang berhubungan dengan financial (Wahyuni et al., 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari et al., 2023), (Refmita & Tantri, 2024) dan (Kur'ani & Meutianingrum, 2024) bahwa kesadaran keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel Litwrasasi Keuangan terhadap variabel Peneglolaan Keunagan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,267 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,024 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Sandwich di Kota Bamda Aceh.

Kesadaran keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan individu dan keluarga, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan

pengaruh positif, ada juga yang menemukan bahwa kesadaran keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (Fandiyanto et al., 2024)

Tiap orang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain dari segi kemampuan mengelola keuangan, sehingga tidak semua dapat mengelola keuangannya dengan baik. Sebelum seseorang mampu mengelola keuangan, maka terlebih dahulu seseorang memiliki kesadaran terhadap keuangan. Sehingga orang tersebut akan mendapatkan manfaat yang maksimal dari pendapatan atau uang yang dimilikinya. Dengan demikian, kesadaran keuangan merupakan suatu sikap sadar dan adanya kemauan untuk mengelola keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna meningkatkan kesejahteraan dan perubahan kondisi ekonomi (Prameswari et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022), (Santiara & Sinarwati, 2023), (Andrianingsih & Asih, 2022), (Amelia, 2022) dan (Erawati & Lado, 2024) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Kesadaran Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengaruh langsung Kesadaran Keuangan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,656 (positif) dan P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Kesadaran Keuangan terhadap Pengelolaan keuangan pada Generasi Sandwich di Kota Banda Aceh.

Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. (Yushita, 2017).

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien Literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Gunawan et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hung et al., 2012), (Prameswari et al., 2023) dan (Aldi et al., 2021) bahwa kesadaran keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,442 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Generasi Sandwich di Kota Banda Aceh.

Pentingnya perencanaan keuangan ini sudah dirasakan betul oleh kebanyakan masyarakat kita, tapi belum mengetahui bagaimana penerapan mereka akan perencanaan keuangan ini. Banyak dari masyarakat kita juga masih berfikir secara tradisional dengan meletakkan seluruh pendapatannya dibawah bantal dan apabila terdapat keperluan baru dana tersebut dikeluarkan dan dengan sikap seperti ini masyarakat tersebut tidak dapat memilah-milah mana pengeluaran yang harus diprioritaskan, untuk tujuan jangka panjangnya, dan bagaimana untuk keadaan-keadaan darurat, mereka kurang memikirkannya (Wulandari & Sutjiati, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022), (Andrianingsih & Asih, 2022), (Hariyani, 2022), (Hayat et al., 2024) dan (Suprpto et al., 2024). bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Kesejahteraan Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan dimediasi Pengelolaan keuangan sebesar $0,047 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pengelolaan Keuangan memediasi pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Generasi Sandwich di Kota Banda Aceh.

Keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan mengenai keuangan dapat membantu seseorang dalam menghindari berbagai seperti kesulitan keuangan yang mempengaruhi kehidupan di masa depan. pengelolaan keuangan merupakan cara untuk mengelola finansial

yang terdiri dari perencanaan, perancangan anggaran, cara menyimpan uang, pengendalian pengeluaran, dan perlindungan risiko. (Tampang et al., 2024)

Pengelolaan keuangan keluarga yang diproyeksikan oleh: jenis perencanaan keuangan dan anggaran yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, pembayaran tagihan tepat waktu, monitoring pengelolaan keuangan dan evaluasi pengelolaan keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Literasi keuangan yang direfleksikan oleh: kemampuan para pemilik usaha mikro yang berupa pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan, pengetahuan dasar investasi, pengetahuan keuangan dalam keadaan sehat, serta pengetahuan dasar asuransi terhadap kesejahteraan keuangan yang digambarkan oleh: jumlah uang yang ditabung, kondisi keuangan saat ini dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Sehingga adanya pengelolaan keuangan keluarga dianggap tidak mampu menjadi perantara pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pelaku usaha mikro. (Trisuci, 2023)

Pengaruh Kesadaran Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan dimediasi Pengelolaan Keuangan sebesar $0,006 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pengelolaan Keuangan memediasi pengaruh antara Kesadaran Keuangan terhadap

Generasi sandwich di Indonesia sangat besar, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologis. Individu dalam posisi ini sering kali merasa terbebani secara finansial karena harus memenuhi kebutuhan dua generasi sekaligus: orang tua yang memerlukan perawatan dan anak-anak yang masih bergantung pada mereka. Beban finansial ini semakin terasa berat dengan meningkatnya biaya hidup, terutama dalam hal perawatan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya. Secara psikologis, mereka juga merasakan tekanan akibat tanggung jawab besar untuk memenuhi kebutuhan kedua belah pihak, yang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Banyak dari mereka yang harus mengorbankan waktu dan karier pribadi demi merawat keluarga, yang dapat menghambat kemajuan profesional dan keseimbangan hidup. Secara sosial, tekanan ini dapat memperburuk hubungan antar anggota keluarga dan menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, fenomena generasi sandwich di Indonesia tidak hanya memberikan beban yang berat bagi individu yang mengalaminya, tetapi juga membutuhkan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat untuk memberikan dukungan yang memadai melalui kebijakan sosial, layanan kesehatan, dan infrastruktur yang mendukung kesejahteraan keluarga secara menyeluruh (Apriliansa, 2024)

Kesadaran keuangan, pengelolaan keuangan, dan kesejahteraan keuangan saling terkait dalam suatu siklus yang saling mempengaruhi. Kesadaran keuangan merujuk pada pemahaman dan pengetahuan individu tentang konsep-konsep keuangan, termasuk penganggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang. Kesadaran keuangan yang tinggi mendorong individu untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan keuangan. Dengan memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat mencapai stabilitas finansial, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pendidikan dan peningkatan kesadaran keuangan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera secara finansial (Mustari et al., 2023).

Penutup

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan dan kesadaran keuangan terhadap kesejahteraan finansial melalui manajemen keuangan pada generasi sandwich di Kota Banda Aceh. Dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis PLS-SEM, penelitian ini melibatkan 100 responden yang dipilih melalui quota sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi dan kesadaran keuangan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan finansial melalui manajemen keuangan. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan metode non-probability sampling dan cakupan geografis yang terbatas pada satu kota, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas. Implikasinya, program peningkatan literasi dan kesadaran finansial perlu digalakkan, terutama bagi generasi sandwich, agar mampu mengelola keuangan secara lebih efektif dan mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan mempertimbangkan faktor lain seperti tekanan ekonomi atau tanggungan keluarga yang dapat memengaruhi kondisi finansial generasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, J. M., Zailani, A., & Wijastuti, S. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan, Sikap, Keuangan, Dan Kesadaran Keuangan) Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Kasus Di Kalurahan Sumberjo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Widya Ganecwara*, 11(1), 1–10.
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129–143.
- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121–127.
- Apriliana, D. (2024). Sandwich Generation : Tantangan Ekonomi Di Antara Dua Generasi. *Muamalat Institute*, 1–5.
- Arlinda, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi. *Artikel Ilmiah*, 1–88.
- Batista, G. S., & Ayu, S. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kesejahteraan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Generasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Muda di Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 333–342.
- Dewi, D. P. N., Putra, A. A. G. A. M., & Kusuma, N. P. N. (2024). Dinamika Generasi Sandwich Dalam Pengelolaan Keuangan: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 859–874.
- Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Litera : Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2), 267–280.
- Fandiyanto, R., Amilia, N., Mubarrizah, N., Darmawan, M. B., Akbar, I. M., & Nurmila, H. R. (2024). Literasi Digital Mahasiswa : Peran Edukasi Fintech Terhadap Kesadaran Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Of Digital Business Research*, 1(1), 38–46.
- Gunawan, A., & Koto, M. (2017). Analysis On Factors Influencing Students Financial Literacy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 289–295.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54.
- Hasmaini, R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku menabung Melalui Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Pada Generasi Z Di Kota Tanjung Balai. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 29–40.
- Hayat, A. F., Wiharno, H., & Komarudin, M. N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 175–190.
- Hung, A., Yoong, J., & Brown, E. (2012). Empowering Women Through Financial Awareness And Education. *OECD Working Papers On Finance, Insurance And Private Pensions*, 1(14), 1–42.
- Ikhsan, S., & Susdiani, L. (2022). Analisa Determinan Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun Di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 92–104.
- Ilyas, A., Nuryati, A., Suryadi, D., & Yeni, F. (2024). Peran Perilaku Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (jak)*, 12(2), 216–227.
- Kur'ani, N., & Meutianingrum, F. J. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Dan Self Control Untuk Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Keuangan Siswa. *Communnity Develoment Journal*, 5(1), 1960–1965.
- Luis, L., & Nuryasman, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi Serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994–1004.
- Marunduri, P. A. S., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Locus of Control, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kecamatan Medan Belawan. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 67–79.
- Masithoh, F. N. (2025). Pendampingan Untuk Membangun Kesadaran Keuangan dan Pensiun Dini Berkelanjutan di Desa Alas Kaki Melalui Konsep FIRE. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 6(1), 1–20.
- Muhammad, A. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia. *El-Usrah: Jurnal*

- Hukum Keluarga*, 5(1), 127–135.
- Mustari, M., Nurjannah, N., Fiddah, A. I., Arisah, N., Sirajuddi, A. M., & Nahriana, N. (2023). Membangun Kesadaran Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Melalui Edukasi Financial di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMISI*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i2.194>
- Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2020). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan Dan Tingkat Personal Finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 172–179.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518–1535.
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 505–516.
- Pulungan, S. A. R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Perencanaan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengendalian Diri Pada Warga Desa Tanjung Putus. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 92–103.
- Rahayu, S., Sari, A. R., & Saputra, T. S. (2018). Analisa Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada Upt Dinas Pendidikan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang. *SENSI Journal*, 4(1), 1–8.
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Usia Produktif Di Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 633–654.
- Refmita, F. N., & Tantri, S. N. (2024). Kesadaran Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Wilayah Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 179–192.
- Safitri, N., Permadi, I., & Fathussyaadah, E. (2022). Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha Industri Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1203–1214.
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 222–240.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349–355.
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 652–660.
- Suprpto, Widyastuti, T. N., Purnama, Y., Waromi, J., Rofingatun, S., & Falah, S. F. (2024). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Keuangan: Langkah-Langkah Menuju Kesejahteraan Finansial. *Communnity Development Journal*, 5(1), 2388–2395.
- Tampang, A. T., Rumokoy, L. J., & Ogi, I. W. J. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Investasi Saham, Dan Pengendalian Diri Terhadap Kesejahteraan Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomin Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 12(4), 201–211.
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(01), 181–193.
- Ubaidah, A., Meilani, S. B., & Azahra, A. P. (2024). Resilience Levels in The Sandwich Generation. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(4), 132–145.
- Wahyuni, S. F., Kinanti, D., & Radiman, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan Antara Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 30–43.
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014). Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi Pada Warga Komplek BCP, Jatnangor). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss1.art3>
- Yashika, M., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(3), 144–153.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.

